

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Keseluruhan analisis refleksi Filosofis dan Teologis mengenai eksistensi rumah adat *Sina Zi'a* dalam sub etnis *Keli* dapat disimpulkan bahwa

Rumah adat merupakan suatu komunitas yang berasal dari asal usul yang sama, kemudian dari setiap rumah adat membentuk satu koalisi yang disebut *woe* atau suku. Keberadaan rumah adat *Sina Zi'a* merupakan rumah yang dibangun dengan memperhatikan kegunaan, serta fungsi sosial dan arti budaya di balik corak atau gaya bangunannya yang berfungsi sebagai tanda pengenal dan identitas dari etnis/suku mengenai kekayaan, keragaman budaya, serta pusat kegiatan sosial budaya dan ritual-ritual adat.

Karena eksistensi budaya ditentukan oleh keberadaan eksistensi manusia dan budaya menjadi bukti autentik untuk membicarakan hakikat mengenai makna dan nilai hidup manusia, boleh dikatakan bahwa, manusia tercermin dalam kebudayaannya dan kebudayaan tercermin dalam kepribadian setiap manusia. Dalam kekerabatan *Woe* terjalin sebuah hubungan yang saling terkait satu sama lain dengan semangat anti diskriminasi karena berasal dari satu rahim yang sama (*mogo seone*). Dengan demikian ini mencerminkan orang-orang beradat dan beradab, dimana setiap orang bersatu atas kesadaran kesamaan ikon-ikon adat yang bernilai spiritualitas dan moralitas yang terkandung dalam tata nama, tata ukiran dan juga tata ruang yang secara implisit merepresentasikan eksistensi dari anggota rumah adat *Sina Zi'a*.

Orang-orang yang berasal dari komunitas *Sa'o Sina Zi'a* harus menjadi saluran terang dan penyembuhan bagi dunia, mencerminkan karakter Kristus yang merupakan terang sejati dan penyembuh bagi umat manusia. Orang-orang yang berasal dari *Sa'o Sina Zi'a* dipanggil untuk hidup sesuai dengan tujuan ilahi mereka, membawa terang di tengah kegelapan dan menjadi agen penyembuhan di dunia ini.

5.2 Saran

Kajian budaya yang disajikan penulis ini secara khusus ingin mengangkat kembali citra dari artidasar dan makna dari keberadaan rumah adat serta nilai, bentuk fungsi dan maknanya bagi masyarakat adat sub etnis *Keli* dan Kampung Doka secara umum. Melalui kajian budaya ini penulis mengharapkan agar:

Pertama: Fenomena penurunan penghayatan akan arti dan makna dari sistem simbol-simbol adat di dalam masyarakat budaya Kampung Doka, yang adalah dasar pijak dari pembentukan sebuah sistem kesatuan dan keutuhan sebuah suku dapat dihayati kembali dengan baik.

Kedua: Bagi para tua adat dan LPA (*Mosalaki*), supaya mensosialisaikan kepada generasi muda (*zo'o hoga*), berkaitan dengan warisan budaya khususnya bentuk, fungsi dan makna dari rumah adat (*Sa'o*). Sosialisasi ini bertujuan agar generasi muda dapat bertanggung jawab dan mewarisi kebudayaan sebagai harta yang istimewa dari leluhur. Sehingga generasi muda dapat mengetahui dan terus belajar menemukan nilai-nilai yang akan menjadi buah refleksi bagi mereka untuk makin mencintai kebudayaan dalam dunia yang semakin modern ini.

Ketiga: Hendaknya para (*mosalaki*) atau para pemilik kebudayaan memperhatikan sikap hedonisme dan konsumerisme dalam pelaksanaan berbagai macam upacara adat, yang akhir-akhir ini lebih fokus pada kuantitas daripada kualitas pelaksanaan upacara adat.

Keempat: Bagi pihak pemerintah agar mampu memperhatikan dan menghidupkan kembali kearifan-kearifan yang menjadi ciri khas dan identitas lokal, dengan membuka pembelajaran kebudayaan di setiap sekolah-sekolah dari tingkat SD sampai tingkat Perguruan Tinggi.